

Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Abdul Basit¹, Nanang Aria Sandika², Rismar Julia Utami³
Institut Agama Islam Negeri Kerinci 12, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh³

*) Alamat korespondensi: Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi 37112; E-mail: abdulbasit@iainkerinci.com

Article History:

Received: 19/05/2026;
Revised: 10/06/2026;
Accepted: 25/06/2026;
Published: 30/06/2026.

How to cite:

Abdul Basit 1, Nanang Aria Sandika 2, Rismar Julia Utami 3. (2026). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), pp. 64–72. DOI: 10.26539/teraputik/10/1/26.1408



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2026, Basit, A., Aria, N.S., & Julia, R.U. (s).

Abstract: This study aimed to describe self-adjustment, work readiness, and to examine the effect of self-adjustment on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational research design. The population consisted of 217 eleventh-grade students of SMK Negeri 1 Kota Sungai, with a sample of 140 students selected using the Simple Random Sampling technique. Data were collected using self-adjustment and work readiness questionnaires based on a Likert scale model. The data were analyzed using descriptive statistics and simple regression analysis with the assistance of SPSS version 26. The results showed that the students' level of self-adjustment was in the very high category with a percentage of 85%, while the students' work readiness was also in the very high category with a percentage of 91%. Furthermore, the analysis revealed that self-adjustment had a positive and significant effect on students' work readiness, with a contribution of 14.1%. These findings indicate that self-adjustment ability is one of the important psychological aspects in improving the work readiness of vocational high school students.

Keywords: Self-adjustment, Student Work Readiness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri, kesiapan kerja, serta menguji pengaruh penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 217 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh dengan sampel 140 siswa yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket penyesuaian diri dan angket kesiapan kerja dengan model skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 85%, sedangkan kesiapan kerja siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 91%. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa penyesuaian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 14,1%. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kesiapan Kerja Siswa

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan vokasi yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja secara profesional. Tujuan tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 yang menegaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan sesuai bidang kejuruan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK menekankan pentingnya penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan perkembangan industri.

Sebagai pendidikan vokasi, SMK tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang baik. Kesiapan kerja menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta mampu bersaing di dunia industri. Pavlow dalam Winangun (2017) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi bertujuan mempersiapkan individu untuk bekerja melalui pendekatan pendidikan berbasis kompetensi. Sejalan dengan itu, Wening dalam (2017) menegaskan bahwa pendidikan kejuruan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 9,31%, lebih tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, kemampuan interpersonal, dan kemampuan individu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja.

Fenomena rendahnya kesiapan kerja juga ditemukan berdasarkan hasil informasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta hasil konseling yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sungai Penuh. Beberapa siswa mengungkapkan keraguan terhadap kemampuan mereka untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus sekolah. Selain itu, terdapat siswa yang masih bingung menentukan pilihan antara langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagian siswa juga mengalami tekanan dari orang tua yang menginginkan mereka segera bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sedangkan siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan sesuai minat dan jurusan yang dipilih. Hasil konseling turut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memilih jurusan bukan berdasarkan minat pribadi, melainkan karena dorongan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi rendahnya kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal individu. Salah satu faktor internal yang memiliki kontribusi penting terhadap kesiapan kerja adalah soft skills. Soft skills menjadi kemampuan penting yang dibutuhkan individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, bekerja sama, mengelola emosi, serta menghadapi perubahan secara efektif. Magogwe, Nkosana, dan Ntereke (2014) serta Yusuf (2005) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal, kerja sama tim, motivasi, manajemen waktu, dan kemampuan penyesuaian diri. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan personal dan kesiapan psikologis individu. Sabrina, Yohana, dan Widyastuti (2024) menjelaskan bahwa faktor psikologis dan soft skills memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi tuntutan dunia industri. Selanjutnya, Fraidayah, Murtini, dan Susantiningrum (2024) mengungkapkan bahwa penguasaan soft skills memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Salah satu kemampuan personal yang penting dalam membentuk kesiapan kerja adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan, perubahan, dan dinamika lingkungan secara efektif. Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri akan lebih mudah menghadapi tekanan, membangun hubungan sosial yang baik, serta mampu menempatkan diri pada situasi baru. Chaplin (2011) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri mampu mengatasi hambatan, memenuhi kebutuhan, dan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sosial maupun fisik. Dalam konteks dunia kerja, kemampuan penyesuaian diri menjadi aspek penting karena lingkungan kerja menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, tekanan pekerjaan, serta perkembangan teknologi yang terus berubah.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk merespons tuntutan lingkungan secara efektif sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan sosial. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kemampuan penyesuaian diri menjadi faktor penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan

lingkungan baru, aturan kerja, budaya organisasi, dan dinamika hubungan interpersonal cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi. Kemampuan tersebut memungkinkan individu menghadapi perubahan, menyelesaikan masalah, dan menjalankan tugas pekerjaan secara efektif sehingga meningkatkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja (Caballero et al., 2011; Pool & Sewell, 2007).

Pentingnya penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja juga didukung oleh berbagai hasil penelitian. Rouse dalam Magogwe, Nkosana, dan Ntereke (2014) menjelaskan bahwa fleksibilitas dan kemampuan penyesuaian diri dapat meningkatkan prospek karier serta kesiapan individu dalam bekerja. Penelitian Hakim, Susilaningih, dan Jaryanto (2024) menunjukkan bahwa soft skills memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, Pratama dan Sudarsono (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan dan dinamika dunia kerja.

Meskipun penelitian mengenai kesiapan kerja siswa SMK telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada kompetensi teknis, praktik kerja industri, motivasi kerja, efikasi diri, dan penguasaan hard skills. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK masih relatif terbatas, terutama pada konteks siswa SMK di daerah. Padahal, kemampuan penyesuaian diri menjadi aspek penting yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi perubahan lingkungan kerja, dinamika sosial, dan tuntutan industri yang terus berkembang. Selain itu, karakteristik sosial dan kondisi lingkungan siswa di daerah memiliki tantangan tersendiri yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan (Yusuf, 2014). Populasi penelitian berjumlah 217 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh Tahun Ajaran 2025/2026. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Simpler Random Sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 140 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penyesuaian diri, dan kesiapan kerja yang disusun dalam bentuk *skala Likert*. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan tingkat ketepatan dan konsistensi pengukuran. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan memenuhi kriteria valid dengan nilai korelasi item-total lebih besar dari r tabel (0,254), sehingga diperoleh 24 item valid pada instrumen penyesuaian diri, dan 27 item valid pada instrumen kesiapan kerja. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar, 0,851 untuk penyesuaian diri, dan 0,781 untuk kesiapan kerja. Seluruh nilai koefisien reliabilitas berada di atas 0,70 yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26 for Windows. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel penelitian serta menguji hubungan dan pengaruh antara self-efficacy, penyesuaian diri, dan kesiapan kerja siswa.

Hasil dan Diskusi

Data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap siswa yang layak diolah yaitu sebanyak 140 data. Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabel penyesuaian diri (X_1) dan variabel kesiapan kerja (Y). Deskripsi mengenai penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase penyesuaian diri siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 65	Sangat Tinggi	124	89
50 – 64	Tinggi	16	11
35 – 49	Rendah	0	0
≤ 34	Sangat Rendah	0	0
Total		140	100

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa dari jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 140 siswa di SMKN 1 Kota Sungai penuh sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan jumlah frekuensi 124 siswa atau 89 %, selanjutnya disusul pada kategori tinggi (T) dengan jumlah frekuensi 16 atau 11%.

Pada tabel berikut ini akan dipaparkan rata-rata skor total pada variabel penyesuaian diri siswa:

Tabel 2. Rata-rata Skor Total Variabel penyesuaian diri siswa

Total Skor (Σ)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
9600	68,6	4,3

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 140 siswa, secara umum tingkat penyesuaian diri siswa berada pada kategori sangat tinggi. Sebagian besar siswa, yaitu 124 siswa (89%), berada pada kategori sangat tinggi dan 16 siswa (11%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial maupun tuntutan sekolah.

Nilai rata-rata penyesuaian diri siswa sebesar 68,6 dengan standar deviasi 4,3. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa relatif homogen dan cenderung berada pada kategori tinggi.

Deskripsi mengenai Kesiapan Dunia Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesiapan Dunia Kerja

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 87	Sangat Tinggi	109	78
67 – 86	Tinggi	31	22
47 – 66	Rendah	0	0
≤ 46	Sangat Rendah	0	0
Total		140	100

Dari jumlah keseluruhan sampel di atas yang berjumlah 140 siswa di SMKN 1 Kota Sungai penuh sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan jumlah frekuensi 109 siswa atau 78 %, selanjutnya disusul pada kategori tinggi (T) dengan jumlah frekuensi 31 atau 22%.

Pada tabel berikut ini akan dipaparkan rata-rata skor total pada variabel Kesiapan Dunia Kerja:

Tabel 4. Rata-rata Skor Total Variabel Kesiapan Dunia Kerja

Total Skor (Σ)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
12076	86	3,9

Berdasarkan table 4 di atas dapat diketahui bahwa total skor pada variabel Kesiapan Dunia Kerja sebesar 12076, rata-rata skor 68,6 dan standar deviasi sebesar 3,9. Dari tabel tersebut dapat diketahui penyesuaian diri siswa secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, di mana data yang diperoleh dari lapangan telah lulus uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik analisa Kolmogorov - Smirnov dengan koreksi Lilliefors, menggunakan ketetapan alpha (α) 0.05. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Data penyesuaian diri siswa dan Kesiapan Dunia Kerja

	One-sample Kolmogrov-Smirnov Test	
	Penyesuaian Diri X_1	Kesiapan Kerja Y
N	140	140
Asymp. Sig. (2tailed)	0,312	0,986
Keterangan	Normal	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. variabel penyesuaian diri sebesar 0,312 dan kesiapan kerja sebesar 0,986. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

Uji linearitas dalam penelitian ini akan dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Linearitas Data penyesuaian diri siswa dan Kesiapan Dunia Kerja

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X_1 Y	15,246	0,000	Linear

Hasil uji linieritas memperlihatkan bahwa data pada variabel penyesuaian diri (X_1) dengan F_{hitung} 15,246 diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, karena nilai *linearity* kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Oleh sebab itu, analisis regresi dapat digunakan.

Untuk menjawab hipotesis, dilakukan analisa regresi penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa yang menghasilkan koefisien regresi sebesar $R_{X_1 Y} = 0,206$. Secara jelas uji keberartian koefisien regresi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Penyesuaian Diri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Variabel	R	R Square
X_1 -Y	0,206	0,042

Setelah diketahui koefisien regresi dan pengaruh penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besaran nilai F, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Praktik Penyesuaian Diri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
X_1 -Y	31,567	3,91	0,000

Tabel 8 di atas memperlihatkan nilai F_{hitung} adalah 31,567, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,91, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian diri secara signifikan terhadap kesiapan

kerja siswa. Hal ini berarti penyesuaian diri dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana Penyesuaian Diri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	79,682	5,263	15,140	0,000
X_1	0,496	0,177	4,252	0,000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,496 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penyesuaian diri akan diikuti peningkatan kesiapan kerja siswa sebesar 0,496.

Penyesuaian Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa berada pada kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, lingkungan sosial, maupun berbagai tuntutan yang dihadapi selama proses pendidikan. Kemampuan penyesuaian diri tercermin dari kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif, mengendalikan perilaku, menghadapi perubahan situasi, serta menempatkan diri secara tepat dalam lingkungan yang berbeda. Tingginya kemampuan penyesuaian diri siswa menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi secara efektif terhadap berbagai kondisi lingkungan.

Tingginya kemampuan penyesuaian diri siswa dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam membangun hubungan interpersonal dengan teman sebaya maupun guru. Lingkungan pendidikan vokasi yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan praktik, kerja kelompok, dan interaksi sosial juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi dan penyesuaian diri secara lebih optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan penyesuaian diri secara positif.

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, khususnya bagi siswa SMK yang sedang berada pada tahap persiapan memasuki dunia kerja. Kemampuan penyesuaian diri membantu siswa menghadapi perubahan lingkungan, tekanan sosial, serta tuntutan perkembangan yang semakin kompleks. Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta menghadapi berbagai tantangan secara efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah, Sugiyo, dan Sunawan (2023) yang mengungkapkan bahwa kemampuan adaptabilitas karier (*career adaptability*) berperan penting dalam membantu individu menghadapi transisi dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja. Kemampuan adaptasi karier membantu individu untuk lebih siap menghadapi perubahan, tekanan lingkungan kerja, serta tuntutan perkembangan karier yang dinamis.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sekolahnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, hubungan sosial dengan teman sebaya, pola asuh keluarga, serta kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dan emosi. Penelitian

Yasmin dan Ash-Shiddiqy (2023) menjelaskan bahwa kemampuan adaptabilitas karier membantu individu dalam menghadapi perubahan dan tuntutan perkembangan karier secara lebih positif. Selain itu, penelitian Mujiani dan Hapsari (2025) menunjukkan bahwa kemampuan psikologis dan kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam membantu siswa SMK menghadapi transisi menuju dunia kerja. Dengan demikian, kemampuan penyesuaian diri menjadi aspek penting yang membantu siswa menghadapi berbagai dinamika kehidupan dan tuntutan pekerjaan secara lebih efektif.

Kemampuan penyesuaian diri yang baik juga menjadi modal penting bagi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Dunia kerja menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, bekerja sama dengan orang lain, serta mampu menghadapi tekanan dan perubahan situasi kerja secara cepat. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan adaptasi rendah. Temuan ini memperkuat bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan tingkat penyesuaian diri siswa berada pada kategori sangat tinggi, kemampuan tersebut tetap perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena lingkungan kerja memiliki dinamika dan tekanan yang lebih kompleks dibandingkan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mempertahankan dan mengembangkan kemampuan penyesuaian diri melalui layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, maupun layanan konseling individual. Dengan demikian, kemampuan penyesuaian diri yang baik diharapkan dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Dengan demikian, penyesuaian diri dapat dipahami sebagai salah satu aspek psikologis penting yang membantu siswa SMK dalam membangun kesiapan menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.

Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,206 dengan kontribusi penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja sebesar 14,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Meskipun kontribusi penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja berada pada kategori sedang, variabel tersebut tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Kemampuan penyesuaian diri membantu siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan, membangun hubungan sosial yang positif, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan kerja. Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung lebih mampu bekerja sama dengan orang lain, menghadapi tekanan pekerjaan, serta lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan situasi kerja. Kondisi tersebut penting dimiliki siswa SMK karena dunia kerja tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal, kemampuan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap budaya dan lingkungan kerja yang baru.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Fraidayah, Murtini, dan Susantiningrum (2024) yang menjelaskan bahwa penguasaan soft skills, kemampuan interpersonal, dan kemampuan adaptasi memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun lingkungan kerja cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan dan perubahan situasi kerja. Selain itu, penelitian Anggraini dan Soeparno (2024) menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan kerja melalui pengalaman praktik industri

dan bimbingan karir. Individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama, lebih percaya diri, dan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan psikologis dan kemampuan sosial siswa. Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan kerja, lebih mudah menempatkan diri dalam lingkungan kerja, serta lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan. Kondisi tersebut memperkuat bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu aspek penting dalam membantu siswa membangun kesiapan kerja secara optimal.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, kontribusi yang diberikan masih berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman praktik kerja industri, efikasi diri, motivasi kerja, dukungan keluarga, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja siswa memerlukan dukungan yang komprehensif dari sekolah, keluarga, dan lingkungan pendidikan.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, guru BK memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dan kesiapan kerja siswa. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan perencanaan karier, layanan penguasaan konten, dan konseling individual untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi interpersonal, pengendalian diri, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, kemampuan penyesuaian diri dapat dipahami sebagai salah satu aspek psikologis penting yang membantu siswa SMK dalam membangun kesiapan menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh berada pada kategori sangat tinggi, demikian pula kesiapan kerja siswa yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penyesuaian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimilikinya. Besarnya kontribusi penyesuaian diri terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 4,2%, sedangkan 95,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling perlu mengoptimalkan layanan bimbingan karier, bimbingan kelompok, dan layanan pengembangan diri yang berfokus pada peningkatan kemampuan adaptasi siswa terhadap tuntutan pendidikan dan dunia kerja. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu variabel prediktor, yaitu penyesuaian diri, serta dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti efikasi diri, pengalaman praktik kerja industri, motivasi kerja, dukungan keluarga, dan keterampilan sosial dengan cakupan responden yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh rekan-rekan dosen yang telah membantu dalam pembuatan dan penerbitan jurnal ini.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Y. A., & Soeparno, S. (2024). Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 9(1), 146–153. <https://doi.org/10.26740/jkptb.v9i1.58325>.
- Badan Pusat Statistik (2023). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2021-2023. Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEOSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.
- Chaplin, J. P. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Psikologi (Edisi 1 Cetakan 14)*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. 2011. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41 – 54
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh Pengalaman PKL, Kepercayaan Diri dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 63–78. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.64221>.
- Hakim, L. S., Susilaningih & Jaryanto. (2024). Pengaruh Soft Skills Terhadap kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 10, No. 3, hlm 323-336.
- Istiqomah, M., Sugiyo, S., & Sunawan, S. (2023). The Effect of Life Design Online Career Counseling to Improve the Career Adaptability and Optimism. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 120-126. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i2.72133>
- Litra, A. S & Firman. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Counseling & Humanities Review*, 4 (1), 1-7. <https://doi.org/10.24036/000728chr2023>.
- Magogwe, Joel M., Nkosana, Leonard B. M., dan Ntereke, Beauty B. 2014. "Uncovering University Students' Readiness through Their Assessment of Workplace Communication Skills". *Journal of Education*. 4 (5):21-30.
- Mujiani, I., & Hapsari, M. T. B. (2026). The Role of Psychological Capital and Adversity Quotient in predicting Career Adaptability Among Vocational High School Students. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 17(01), 9–18. <https://doi.org/10.26740/jptt.v17n01.p9-18>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The key to employability: Developing a practical model of graduate employability*. Education + Training, 49(4), 277–289.
- Pratama, W., & Sudarsono, B. (2024). Model pembelajaran Berbasis Kerja: Meningkatkan Kompetensi dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 52–61. <https://doi.org/10.36706/jptm.v11i1.20>.
- Sabrina, S., Yohana, C., & Widyastuti, U. (2024). Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri, Self-Efficacy (Efikasi Diri), Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 252–263. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3830>.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.